

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Universitas memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dimasa mendatang. Universitas dengan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dibutuhkan masyarakat untuk kehidupannya. Pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (UU No. 20 tahun 2003).

Lebih jauh, dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk memberdayakan seluruh warga negara sehingga berkembang menjadi manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Oleh sebab itu, keberadaan universitas ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang sangat tinggi. Secara umum, universitas berbeda dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian. Lembaga pendidikan hanya menyelenggarakan pendidikan tanpa adanya proses penelitian di dalamnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, namun sebaliknya lembaga penelitian hanya melakukan penelitian tanpa menyelenggarakan proses pendidikan dan terkadang hasil penelitiannya tidak dipublikasi ke masyarakat. Akan tetapi, universitas selain menyelenggarakan

pendidikan juga melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi benteng kebudayaan. Secara tradisional ketiganya dikenal dengan nama *tridharma* perguruan tinggi.

Melihat besarnya fungsi pendidikan, pemerintah menunjang kelancaran pendidikan di Indonesia dengan memberikan porsi anggaran yang besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Daerah (APBD) bagi sektor pendidikan. Tidak kurang setiap tahunnya minimal 20 persen dari total anggaran pemerintah harus disediakan untuk sektor ini.

APBN Perubahan (APBN-P) yang telah disetujui oleh Komisi X DPR RI bahwa anggaran perubahan untuk tahun anggaran 2015 sebesar Rp52 triliun ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)), dan sekitar Rp41,5 triliun merupakan besaran anggaran yang disediakan untuk perguruan tinggi (Fakhrana, 2014).

Dengan besarnya anggaran yang akan dikelola universitas, tentu diperlukan suatu sarana pertanggungjawaban yang sesuai untuk mempertanggungjawabkan dana anggaran yang sudah diterima oleh universitas dalam sebuah laporan keuangan. Untuk itu, diperlukan pula Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai acuan dasar untuk menyusun laporan keuangan sebuah universitas.

Penggunaan PSAK dengan benar akan mendorong terciptanya suatu laporan keuangan entitas yang relevan, *reliable*, dapat dibandingkan, dan konsisten sebagaimana SFAC nomor 2 (Soetedjo, 2009:24). Relevan berarti laporan keuangan tersebut memuat informasi yang bisa meramalkan akibat peristiwa dimasa lalu, sekarang, maupun masa depan untuk membetulkan harapan

pengguna. *Reliable* berarti informasi yang dimuat dalam laporan keuangan haruslah bebas dari kesalahan dan bias serta disusun apa adanya. Dapat dibandingkan berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya dengan metode ukuran yang sama. Konsisten berarti teknik pengukuran dan perhitungan dalam melaporkan informasi keuangan digunakan teknik yang sama (Soetedjo, 2009:27).

Sebelum menentukan penggunaan PSAK yang sesuai, terlebih dahulu perlu dilihat bentuk dari entitas yang menggunakan. Universitas adalah salah satu bentuk organisasi yang dalam menjalankan proses bisnisnya tidak memiliki orientasi untuk mencari keuntungan atau biasa disebut nirlaba (Martin dan West, 2003:186). Oleh karena itu, maka universitas menggunakan PSAK Nomor 45 (PSAK 45) tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba untuk melaporkan keuangan organisasinya yang direvisi terakhir pada 2011.

PSAK 45 revisi 2011 merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas atau organisasi yang dalam menjalankan proses bisnisnya tidak memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Entitas nirlaba haruslah berbentuk institusional, diakui secara legal dan tidak berupa korporasi. Entitas nirlaba tidak membagikan laba yang diperoleh dari aktivitasnya. Selain itu, entitas nirlaba harus konsisten dalam melakukan pelayanan kepada publik (Salomon dalam Carman dkk., 2008:6).

Kesediaan pegawai universitas khususnya bagian keuangan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011 sebagai dasar menyusun laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory Reason Action* (TRA) yang disempurnakan

menjadi *Theory Planed Behaviour* (TPB), serta kemudian dikembangkan menjadi *Technology Acceptance Model* (TAM).

TRA dikembangkan pertama kali oleh Ajzen dan Fishbein pada 1967 untuk memprediksi perilaku yang akan ditampilkan seseorang dengan menggunakan variabel prediktor dari niat seseorang untuk berperilaku secara aktual. Teori ini dimulai dengan adanya suatu sikap yang ditunjukkan seseorang dan norma subjektif yang ada dilingkungan orang tersebut untuk menampilkan suatu perilaku (Achmat, 2010:2).

Variabel sikap dalam memprediksi niatan seseorang untuk menampilkan perilaku aktual dalam teori ini yaitu ketika seseorang memiliki persepsi yang positif mengenai suatu perilaku maka secara otomatis ia akan memiliki sikap positif atas perilaku tersebut dan kemudian akan membentuk niatan dalam dirinya untuk menampilkan perilaku tersebut dalam suatu perilaku yang nyata. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya apabila ia memiliki persepsi yang negatif atas perilaku tersebut.

Sedangkan variabel norma subjektif dalam memprediksi niatan seseorang untuk menampilkan perilaku aktual dalam teori ini yaitu ketika orang-orang yang relevan disekitar lingkungannya memiliki persepsi yang positif atas suatu perilaku dan berkeinginan agar ia juga dapat menampilkan perilaku yang dimaksud, kemudian hal itu menyebabkan munculnya motivasi dalam dirinya untuk menampilkan perilaku tersebut dalam suatu perilaku nyata dalam rangka memenuhi harapan orang-orang yang relevan disekitarnya.

Teori TRA kemudian disempurnakan lagi oleh pencetusnya pada 1988 dan berganti nama menjadi TPB. Perbedaan TRA dengan TPB terletak pada variabel ketiga yang berupa persepsi atas pengendalian perilaku yang melekat pada individu. Sikap dan norma subjektif yang ada pada TRA dirasa hanya mewakili faktor-faktor nomatif yang dapat mempengaruhi niat berperilaku seseorang tanpa adanya kendali dari dalam diri individu yang bersangkutan untuk menerima atau menolak perilaku yang dipersepsikannya. Persepsi pengendalian perilaku mencerminkan pribadi dasar manusia yang rasional, yang dapat memilih perilaku yang hendak ditampilkan berdasarkan informasi yang diterimanya.

Persepsi pengendalian perilaku seseorang berfungsi pada saat ia mempersepsikan upaya untuk menampilkan suatu perilaku itu dapat benar-benar direalisasikan atau tidak. Semakin besar hambatan yang diyakininya untuk menampilkan suatu perilaku maka semakin kecil pula niatan dalam diri untuk menampilkannya pada perilaku nyata, dan begitu pula sebaliknya.

Chuttur (2009:10) mengulas TAM yang merupakan perkembangan dari TPB mulai diteliti oleh Davis pada 1996. Teori ini digunakan untuk memprediksi penerimaan atau penolakan penggunaan suatu alat, yang dalam konteks ini adalah teknologi informasi. TAM mengatakan bahwa sebelum digunakannya suatu alat oleh penggunanya terlebih dahulu dipicu oleh adanya persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan yang didorong oleh faktor-faktor eksternal alat tersebut seperti tampilan alat tersebut, pelatihan penggunaan alat tersebut, dan lain sebagainya.



Persepsi kemanfaatan yang dimiliki oleh pengguna suatu alat akan mendorongnya untuk menggunakan alat tersebut ketika ia telah mempersepsikan dalam dirinya bahwa dengan menggunakan alat tersebut akan memudahkan pekerjaannya. Begitu pula dengan persepsi kemudahan penggunaan, tatkala pengguna merasakan bahwa menggunakan alat tersebut sangatlah mudah dan tidak memerlukan usaha yang berlebih maka kecenderungan alat tersebut untuk dapat diterima penggunaannya juga semakin besar. Apabila keduanya dipersepsikan oleh pengguna secara positif maka sikap pengguna tersebut juga akan menjadi positif sehingga mendorong munculnya niatan untuk kemudian menampilkan perilaku nyata menggunakan alat yang tadinya dipersepsikan tersebut.

Beberapa peneliti telah membuktikan pengaruh variabel-variabel prediktor pembentuk niatan seseorang yang ada pada TPB dan TAM tersebut secara empiris. Diantaranya Sulistiyarini (2013) yang melakukan penelitian dengan mengkombinasikan model penelitian TPB dan TAM untuk mengetahui minat individu untuk menggunakan *mobile banking*. Hasil pengujian hipotesisnya menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap seorang nasabah, sedangkan sikap sendiri juga berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Disamping itu norma subjektif yang dirasakan para nasabah turut mempengaruhi minatnya untuk menggunakan layanan *mobile banking*, namun minat tersebut tidak dipengaruhi oleh persepsi pengendalian perilaku yang dimiliki nasabah.

Harinurdin (2009) menggunakan variabel persepsi pengendalian perilaku, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi, untuk membuktikan pengaruhnya terhadap niat berperilaku patuh dan sikap profesionalisme terhadap aturan perpajakan pada WP Badan yang terdaftar di KPP WP Besar. Uji hipotesisnya menunjukkan persepsi pengendalian perilaku memiliki pengaruh terhadap sikap profesionalisme respondennya baik secara langsung maupun melalui niatan untuk berperilaku patuh. Selain itu kondisi keuangan, fasilitas, dan iklim organisasi yang dimiliki perusahaan respondennya turut mempengaruhi sikap profesionalisme terhadap aturan perpajakan secara langsung.

Penelitian yang lebih kompleks dilakukan oleh Agustiantono (2012) yang meneliti pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi pengendalian perilaku, kewajiban moral, kondisi keuangan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi terhadap niat dan kepatuhan WPOP. Hasil pengujian hipotesisnya menyatakan bahwa sikap, persepsi pengendalian perilaku, dan kewajiban moral berpengaruh terhadap niat berperilaku patuh, sedangkan norma subjektif tidak memiliki pengaruh. Kemudian persepsi pengendalian perilaku, kewajiban moral, kondisi keuangan, iklim organisasi, dan niat berperilaku patuh berpengaruh terhadap kepatuhan, namun fasilitas perusahaan tidak.

Setyobudi (2008) melakukan penelitian pada peserta MM di ST Manajemen PPM dengan variabel penelitian berupa sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku terhadap niat untuk membagi pengetahuan manajerial melalui presentasi. Hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk membagi pengetahuan

manajerial melalui presentasi, akan tetapi persepsi pengendalian perilaku tidak berpengaruh.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki pengaruh terhadap niat seseorang sebagaimana penelitian Sulistiyarini (2013), Agustiantono (2012), dan Setyobudi (2008). Dengan kata lain sikap positif yang diperoleh dari hasil mempersepsikan suatu perilaku membentuk niatan dalam diri seseorang untuk berperilaku sebagaimana informasi yang ia peroleh.

Kemudian variabel norma subjektif juga berpengaruh terhadap niat seseorang sebagaimana penelitian Setyobudi (2008) dan Agustiantono (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa keinginan orang-orang terdekat yang relevan terhadap seseorang yang berhasil ditangkapnya, baik secara eksplisit maupun implisit, kemudian dipersepsikan positif akan menciptakan suatu niatan dalam diri seseorang untuk berperilaku sebagaimana informasi yang ia peroleh dengan tujuan memenuhi ekspektasi orang-orang yang relevan tersebut.

Lalu variabel persepsi pengendalian perilaku yang berpengaruh terhadap niat sebagaimana penelitian Harinurdin (2009) dan Agustiantono (2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seseorang mempersepsikan segala hambatan-hambatan yang timbul untuk menghalangi penampilan suatu perilaku akan mempengaruhi niatan orang tersebut untuk menampilkan perilaku yang dimaksud. Semakin besar dan sulit hambatan yang dipersepsikannya maka semakin mustahil keinginannya menampilkan perilaku tersebut.



Sedangkan variabel niat memiliki pengaruh terhadap perilaku nyata yang ditampilkan oleh seseorang sebagaimana penelitian Harinurdin (2009) dan Agustiantono (2012). Hal ini bermakna bahwa perilaku nyata yang ditampilkan oleh seseorang tidak serta merta muncul tanpa sebab, namun karena didahului oleh keinginan untuk menampilkan perilaku tersebut.

Selain variabel-variabel yang ada di dalam TPB tersebut, pada penelitian Agustiantono (2012) menggabungkan TAM dalam model TPB. Variabel-variabel yang hanya ada di TAM, seperti persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan ternyata mempengaruhi sikap seseorang atas suatu perilaku sebelum nantinya berubah menjadi suatu niat untuk menampilkan perilaku tersebut. Beberapa penelitian lain pernah dilakukan oleh Bugembe (2010) dan Lucyanda (2010).

Bugembe (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, terhadap sikap dan perilaku nyata penggunaan sistem manajemen keuangan baru pada Uganda National Examination Board (UNEB). Hasil pengujian hipotesisnya menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan, sedangkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sendiri berpengaruh terhadap sikap pengguna atas sistem manajemen keuangan yang baru tersebut. Kemudian sikap sendiri juga mempengaruhi perilaku nyata penggunaan sistem tersebut.

Lucyanda (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif,

dukungan teknologi, dan kemampuan pribadi terhadap niatan untuk menggunakan *software* My QAS. Hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan, sedangkan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sendiri berpengaruh terhadap sikap pengguna atas *software* tersebut. Lalu sikap, norma subjektif, dan dukungan teknolog mempengaruhi niatan pengguna untuk menggunakan *software* My QAS, sedangkan kemampuan pribadi tidak.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan suatu alat yang dimiliki seorang pengguna akan mempengaruhi persepsi atas manfaat dari penggunaan alat tersebut. Semakin baik persepsi kemudahan penggunaan alat berarti semakin baik pula persepsi kemanfaatan yang akan diterima nantinya.

Persepsi mengenai manfaat yang besar yang akan diterima dengan menggunakan suatu alat dalam menunjang pekerjaan pengguna tentunya memunculkan suatu sikap yang positif atas penggunaan alat tersebut. Disamping itu, persepsi kemudahan penggunaan juga memiliki andil yang besar atas sikap pengguna pada suatu alat. Ketika seorang mempersepsikan proses penggunaan suatu alat dan kemudian ia menemukan suatu persepsi kemudahan penggunaan, dalam arti pada saat digunakannya alat tersebut tidak memerlukan usaha yang keras maka sikap yang muncul dari dalam diri seseorang adalah persepsi yang positif atas alat tersebut.

Pilihan alasan bagi seseorang untuk menampilkan sebuah perilaku nyata dapat berasal dari kesadaran pribadi untuk berbuat atau perilaku tersebut memang

telah menjadi suatu tuntutan keprofesian yang tidak dapat dihindari, bisa diprediksi dengan variabel-variabel prediktor yang ada di dalam TPB dan TAM. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meneliti prediktor-prediktor pembentuk niat seseorang untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011 pada Universitas Airlangga (Unair) Surabaya.

Dengan kata lain, penelitian ini akan meneliti sumber alasan pegawai pada bagian keuangan Unair menerima penggunaan PSAK 45 revisi 2011 sebagai dasar penyusunan laporan keuangan universitas. Alasan menerima penggunaan PSAK tersebut dapat didasari oleh sikap positif dari PSAK itu sendiri atau norma subjektif yang berkembang di lingkungan kerja bagian keuangan. Disamping itu, dapat pula sebagai gebrakan nyata perilaku pegawai yang memandang PSAK 45 revisi 2011 sebagai suatu yang positif.

Selain itu, perilaku menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dapat dikarenakan adanya manfaat yang akan diterima penggunaannya atau dapat pula disebabkan karena PSAK ini adalah yang paling mudah digunakan.

Unair dipilih karena merupakan salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kemajuan pendidikan nasional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011?

2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011 terhadap niatan untuk menggunakan PSAK tersebut?
4. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap niatan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
5. Apakah terdapat pengaruh persepsi pengendalian perilaku terhadap niatan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
6. Apakah terdapat pengaruh niat terhadap perilaku menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
7. Apakah sikap menjadi variabel *intervening* pada pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
8. Apakah sikap menjadi variabel *intervening* pada pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
9. Apakah niat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh sikap terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
10. Apakah niat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh norma subjektif terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011?
11. Apakah niat menjadi variabel *intervening* pada pengaruh persepsi pengendalian perilaku terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011.
2. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011.
3. Mengetahui pengaruh sikap pengguna atas penggunaan PSAK 45 revisi 2011 terhadap niatan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011.
4. Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap niatan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011.
5. Mengetahui pengaruh persepsi pengendalian perilaku terhadap niatan untuk menggunakan PSAK 45 revisi 2011.
6. Mengetahui pengaruh niat terhadap perilaku menggunakan PSAK 45 revisi 2011.
7. Mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap niat menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dengan sikap sebagai variabel *intervening*.
8. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dengan sikap sebagai variabel *intervening*.
9. Mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dengan niat sebagai variabel *intervening*.
10. Mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dengan niat sebagai variabel *intervening*.



11. Mengetahui pengaruh persepsi pengendalian perilaku terhadap perilaku nyata menggunakan PSAK 45 revisi 2011 dengan niat sebagai variabel *intervening*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teori tentang kecenderungan kemauan seseorang untuk menggunakan suatu standar akuntansi oleh pihak-pihak yang tidak memiliki latar belakang akademis akuntansi dan guna penelitian yang lebih komprehensif selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum bagi pemangku kepentingan entitas nirlaba dalam kaitannya dengan tuntutan laporan keuangan yang berkualitas serta menuntut digunakannya standar akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan agar tersaji laporan keuangan yang memadai.
3. Secara kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong dirumuskannya suatu kebijakan baru tentang peningkatan kualitas penanggungjawab laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangannya dengan diadakannya pendidikan yang berkelanjutan bagi mereka.

#### **1.5. Sistematika Skripsi**

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang penulis melakukan penelitian, yaitu ketertarikan penulis untuk meneliti pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku terhadap perilaku nyata untuk

mengimplementasikan PSAK No. 45 revisi 2011 dengan mediasi niat pengimplementasian PSAK tersebut pada pegawai bagian keuangan Unair. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian berupa manfaat teoritis, praktis, dan kebijakan, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

## Bab II : Tinjauan Kepustakaan

Bab ini meliputi penjelasan teori-teori yang melandasi penulis dalam mengadakan penelitian mengenai masalah yang berhubungan dengan penulisan ini, yaitu mengenai PSAK No. 45 revisi 2011 tentang organisasi nirlaba. Teori tentang keperilakuan seseorang berupa *Theory Reason Action* (TRA), *Theory Planned Behaviour* (TPB) dan *Theory Acceptance Model* (TAM). Pada bab ini juga terdapat penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan pola pemikiran penelitian.

## Bab III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang berhubungan dengan pola peneliti merancang desain penelitian, jenis dan sumber data, prosedur bagaimana data dikumpulkan dari responden, kemudian teknik peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Pada Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini juga berisi tentang hasil dan pembahasan yang menguraikan secara rinci analisis yang telah dibuat untuk menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

#### Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan terkait pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku terhadap perilaku nyata untuk mengimplementasikan PSAK No. 45 revisi 2011 dengan mediasi niat pengimplementasian PSAK tersebut pada pegawai bagian keuangan Unair. Saran yang membangun juga peneliti ungkapkan pada bab ini guna perbaikan dimasa mendatang.